

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semenjak wacana emansipasi wanita disuarakan oleh para aktivis wanita sampai sekarang, hampir semua profesi yang digeluti oleh pria ditempati pula oleh para wanita. Wanita tidak lagi sosok kuno yang menarik diri dari dunia luar melainkan sosok wanita modern yang aktif, dinamis dan cerdas. Kondisi ini juga didukung dengan kesempatan wanita untuk menuntut ilmu yang tidak lagi dibatasi. Wanita memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berkarya dan memperoleh pendidikan demi meraih cita-cita yang diinginkan. Sehingga bukan suatu hal yang aneh ketika wanita memiliki karir sukses melebihi laki-laki.

Peningkatan persentase wanita bekerja disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu peningkatan dari sisi penawaran dan dari sisi permintaan. Pertama, dari sisi penawaran, peningkatan tersebut disebabkan antara lain oleh semakin membaiknya tingkat pendidikan wanita dan disertai pula dengan menurunnya angka kelahiran. Hal tersebut didorong pula oleh kondisi semakin besarnya penerimaan secara sosial atas wanita yang bekerja diluar rumah. Kedua dari sisi permintaan, perkembangan perekonomian memerlukan tenaga kerja wanita. Sedangkan fenomena lain yang makin mendorong masuknya wanita ke lapangan kerja adalah karena makin tingginya biaya hidup bila hanya ditopang oleh satu penyangga pendapatan keluarga (*one earner household*). Fenomena ini mulai muncul kepermukaan dan terlihat jelas terutama pada keluarga yang berada didaerah perkotaan (Tjiptoherijanto, 1997).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sepakat bahwa peranan wanita atau perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka didalam keluarga. Mengingat dimasa lalu wanita lebih banyak terkungkung dalam peran sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan wanita maka banyak ibu rumah tangga dewasa ini yang tidak hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya diluar rumah atau yang lazim disebut berperan ganda.

Sutrisno dkk (dalam Harahap 2006) menjelaskan bahwa peran ganda pada wanita adalah peran yang dijalani oleh seorang wanita, selain sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai pekerja. Sementara itu, Wirawan (1991) mendefenisikan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja diluar rumah.

Suatu hal yang sering menjadi pertanyaan adalah, apakah wanita yang bekerja diluar rumah dapat menyeimbangkan antara karir dan kehidupan keluarganya ?. Sering kali masyarakat mencari bukti bahwa wanita sukses dalam pekerjaan dan pendidikan akan memiliki keluarga yang tidak sukses dalam arti hubungan dengan suami dan anak-anak tidak harmonis, pendidikan anak terlantar dan berbagai contoh kegagalan lain. Hal tersebut tentunya menjadi indikator bahwa peran ganda yang dijalankan oleh wanita dapat menimbulkan masalah.

Menurut Zainie (dalam Nugrahati, 2007) peran ganda menyebabkan *stressor* bertambah, karena konflik kepentingan yang dialami lebih luas. Tidak hanya persoalan hubungan keluarga, namun juga hubungan sesama rekan kerja. Bila kurang dikelola dengan baik, stres ini tidak lagi menyehatkan. Selanjutnya beliau menambahkan, kini seorang wanita karier menjalankan tugas reproduksinya, berperan sebagai ibu yang